

## **Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Sari Mulya Kabupaten Tanah Bumbu**

### *Analysis of Income And Welfare of Rubber Farmers in Sari Mulya Village, Tanah Bumbu Regency*

**Fitriyana\*, Rizali**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*fitriyana1512@gmail.com](mailto:*fitriyana1512@gmail.com)

#### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of analyzing the income and welfare of rubber farmers in Sari Mulya village, Sungai Loban District, Tanah Bumbu Regency. The number of respondents in this study were 67 samples. And this research uses descriptive quantitative method*

*The results of this study indicate that the average income of rubber farmers in the village of Sari Mulya sub-district Sungai Loban Regency Tanah Bumbu is Rp.3,761,726. and for the level of prosperity the rubber farmers in the village of Sari Mulya belong to the prosperous farmers.*

**Keywords:** *Income, Welfare, farmer*

#### **Abstraksi**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 sampel. dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebesar Rp.3.761.726. dan untuk tingkat kesejahteraannya para petani karet di Desa Sari Mulya termasuk kedalam petani sejahtera.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Kesejahteraan

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pertanian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, dan dapat mengurangi angka kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Dalam hal ini pemerintah juga ikut berperan dalam penyediaan pupuk bersubsidi dan lain lainnya untuk mendukung para petani dalam bercocok tanam.

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki beberapa sektor diantaranya sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan pertambangan. Dari keempat sektor tersebut perkebunan merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Tanah Bumbu termasuk perkebunan karet.

**Tabel 1**  
**Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu 2017**

Kecamatan	Luas Tanaman/area (Ha)			Produksi (Ton)	Presentase produksi
	TBM	TM	TR		
Simpang Empat	120	463	3	444	2,45%
Batulicin	55	235	4	228	1,26%
Karang Bintang	920	3403	536	3811	21,02%
Mentewe	616	1060	10	1177	6,49%
Kusan Hulu	415	2021	11	2324	12,82%
Kuranji	403	918	5	872	4,81%
Kusan Hilir	113	272	3	261	1,44%
Sungai Loban	1283	6070	15	6829	37,68%
Angsana	354	1215	6	1501	8,28%
Satui	175	672	8	679	3,75%
<b>Jumlah</b>	<b>4454</b>	<b>16329</b>	<b>602</b>	<b>18125</b>	

Sumber : (Statistik, Kecamatan Sungai Loban Dalam Angka , 2017)

Berdasarkan tabel diatas , menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2017 untuk keseluruhannya memproduksi karet sebanyak 18125 ton. Sedangkan dari keseluruhan Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu, Kecamatan Sungai Loban merupakan penghasil karet terbesar dengan jumlah produksi 6829 ton pertahun atau sebanyak 37,68% dari keseluruhan hasil produksi yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.

**Tabel 2**  
**Sektor Penghasilan Utama Dan Komoditi Utama di Kecamatan Sungai Loban**

Desa	Sektor Penghasilan Utama	Komoditi utama
Sari Mulya	Pertanian / Perkebunan	Karet
Sungai Loban	Pertanian / Perikanan	Sawah / Karet / Perikanan
Sebamban Lama	Perkebunan/perikanan/pertambangan	Kelapa sawit/ Perikanan / Batubara
Sebamban Baru	Perkebunan/perikanan/pertambangan	Kelapa sawit /Perikanan / Batubara
Sungai Dua Laut	Pertanian / Perikanan	Karet / Perikanan tangkap
Marga Mulya	Pertanian / Perkebunan	Karet
Sari Utama	Pertanian / Perkebunan	Karet / Kelapa sawit
Tri Mulya	Pertanian / Perkebunan	Karet
Dwi Marga Utama	Pertanian / Perkebunan	Karet / Kelapa sawit
Kereta Buwana	Pertanian / Perkebunan	Karet / Kelapa sawit
Batu Meranti	Pertanian / Perkebunan	Karet / Kelapa sawit
Tri Meranti	Pertanian / Perkebunan	Karet / Kelapa sawit

Sumber : (Statistik, Kecamatan Sungai Loban Dalam Angka , 2017)

Desa Sari Mulya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Loban yang hampir keseluruhan masyarakatnya adalah petani karet. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi perkebunan karet untuk lebih dikembangkan untuk menopang perekonomian rakyat. Mayoritas penduduk di Desa Sari Mulya menjadikan perkebunan karet sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah: (1) Berapa besar pendapatan petani karet di Desa Sari Mulya Kabupaten Tanah Bumbu? (2) Bagaimana kesejahteraan petani karet di Desa Sari Mulya Kabupaten Tanah Bumbu?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pendapatan petani karet di Desa Sari Mulya Kabupaten Tanah Bumbu. (2) Untuk mengetahui kesejahteraan petani karet di Desa Sari Mulya Kabupaten Tanah Bumbu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Usaha Tani**

Usaha tani merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (soekartawi, 2002)

### **Perkebunan Karet**

Menurut Statistik Perkebunan Karet Indonesia (2015) di Indonesia terdapat beberapa bentuk usaha perkebunan karet, diantaranya yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Pohon karet pada mulanya hanya tumbuh di Amerika Selatan, namun setelah berkali-kali percobaan yang dilakukan oleh Henry Wickham, pohon ini akhirnya berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, dan saat ini pohon banyak di kembangkan bahkan sekarang Asia merupakan sumber karet alami.

### **Penerimaan Usaha Tani**

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P_y * Y$$

Keterangan TR = Total Revenue

$P_y$  = Harga

$Y$  = Jumlah Produksi

### **Biaya**

Menurut Hernanto (1991), Biaya usaha tani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang diperhitungkan dalam usaha tani.

### **Pendapatan**

Menurut Sukirno (2008), pendapatan adalah suatu proses manusia atau individu yang memberikan hasil besar atau kecil guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya misalnya seperti ketahanan sandang, pangan, dan papan. Pendapatan sangat menentukan kesejahteraan masyarakat atau individu karena besarnya pendapatan yang diperoleh maka pola konsumsi

individu akan semakin meningkat, sedangkan pendapatan yang kecil pola konsumsi individu juga semakin dibatasi. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Todaro(2006) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dilihat dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terbebaskannya dari kemiskinan, kesehatan yang baik, pencapaian pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat.

Kriteria kesejahteraan menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017) menganalisa 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenaga kerjaan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Ahmad Rijani (2014) dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Marindi Kecamatan Haruai Tabalong”. Dengan hasil pendapatan petani di Desa Marindi masih tergolong rendah, akan tetapi potensi perkebunan karet masih dapat dikembangkan.

Penelitian oleh Almuksit (2017) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batangbiri”. Dengan hasil petani yang ada di Kecamatan Batin XXIV termasuk dalam kategori golongan petani berpendapatan sedang begitu juga tingkat kesejahteraan para petaninya.

Penelitian oleh Titiek Kurniawati (2015) dengan judul “Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Serandi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian bahwa taraf hidup pengrajin bambu di Sleman tergolong sejahtera.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Desa Sari Mulya Kabupaten Tanah Bumbu

### **Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah data primer dan juga data sekunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian baik dengan cara melakukan wawancara maupun kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah dan diperoleh

dari pemerintah setempat ataupun pihak-pihak yang ada kaitannya seperti halnya data mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta lainnya.

### **Tempat dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Sari Mulya yang tergabung dalam koperasi Catur Karya dengan jumlah 203. Ukuran sampel diambil dengan menghitung menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2014) Dari keseluruhan jumlah populasi maka di ambillah sampel sebanyak 67 petani

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Biaya Produksi***

Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam menjalankan usaha taninya seperti biaya pupuk dan biaya peralatan selama satu bulan.

#### ***Harga Karet***

Harga Karet merupakan harga jual setiap 1 kilo gram komoditi karet

#### ***Pendapatan Usaha***

Pendapatan usaha petani karet merupakan semua hasil produksi yang telah dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan diperoleh selama 1 bulan setelah hasil panen di jual.

#### ***Kesejahteraan Petani***

Kesejahteraan petani adalah suatu keadaan dimana seseorang petani terentaskan dari masalah kemiskinan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam aspek pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial dan lain-lain.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menghitung pendapatan petani karet dan kesejahteraan petani karet. Untuk menghitung pendapatan petani karet secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC.$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Lobani Kabupaten Tanah Bumbu digunakanlah kriteria kesejahteraan menurut BPS. Kriteria kesejahteraan menurut BPS menganalisis 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, tenaga kerja, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

Pada masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah klasifikasi yang di gunakan.

Berikut ini adalah rumus range score:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi (8x3=24)

SkR= Skor terendah (8x1=8)

JKI= Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus Range Score setelah diketahui dapat dilihat dengan interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan petani yaitu (a) Skor antara 8-15: petani belum sejahtera.

(b) Skor antara 16-24 : petani sudah sejahtera.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya wawancara, kuisisioner dan metode literature

#### **Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012).

#### **Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu petani karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun karakteristik responden meliputi, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut

#### *Umur*

Umur petani berpengaruh terhadap kinerja dalam produksi. Responden yang memiliki umur lebih muda biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dalam bekerja. Untuk mengetahui kelompok umur petani karet di Desa Sari Mulya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3**  
**Kelompok Umur Petani Karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban**

No	Umur	Jumlah sampel	Presentase
1.	21-30	2	2,98%
2.	31-40	13	19,40%
3.	41-50	30	44,78%
4.	>50	22	32,84%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok petani responden yang memiliki jumlah terbanyak adalah kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase 44,78%. Sedangkan responden dengan jumlah terkecil adalah kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase 2,98%. Dan responden dengan kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 19,40%. responden dengan kelompok umur diatas 50 tahun sebanyak 22 orang dengan presentase 32,84%

#### *Pendidikan*

Pendidikan sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seorang petani seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Dan untuk melihat pendidikan yang telah ditempuh oleh masing-masing petani karet yang ada di desa Sari Mulya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Kelompok Pendidikan Petani Karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah sampel	Presentase
1.	Tamat SD	15	22,39%
2.	Tamat SMP	21	31,34%
3.	Tamat SMA	24	35,82%
4.	Perguruan Tinggi	7	10,45%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 15 orang dengan presentase 22,39%, responden dengan tingkat pendidikan tamat SMP sebanyak 21 orang dengan presentase 31,34%, responden dengan tingkat pendidikan tamat SMA sebanyak 24 orang dengan presentase 35,82% sedangkan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 orang dengan presentase 10,45%.

### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan merupakan beban tanggungan yang ada di keluarga. Semakin banyak tanggungan maka semakin banyak juga pengeluaran akan kebutuhan sehari – hari yang di tanggung keluarga tersebut.

**Tabel 5.**  
**Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah sampel	Presentase
1.	Tidak ada	10 orang	14,93%
2.	1-2 Orang	44 orang	65,67%
3.	3-4 Orang	13 Orang	19,40%
4.	>4 Orang	-	%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa petani yang tidak memiliki tanggungan sebanyak 10 sampel dengan presentase 14,93%, sedangkan petani yang memiliki tanggungan 1-2 orang sebanyak 44 sampel dengan jumlah presentase 65,67%, petani dengan jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 13 sampel dengan presentase 19,40%, dan tidak ada petani yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang

### **Luas Lahan**

Luas lahan merupakan faktor produksi yang utama dalam menjalankan usaha tani. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani maka akan semakin banyak pula jumlah pohon karet yang bisa ditanam dan jumlah getah karet yang dihasilkan juga semakin banyak. Berikut adalah rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani yang ada di Desa Sari Mulya:

**Tabel 6.**  
**Luas Lahan Petani Karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban**

No	Luas Lahan	Jumlah sampel	Presentase
1.	1 Ha	25	37,31%
2.	1,5 Ha	6	8,96%
3.	2 Ha	31	46,27%
4.	3 Ha	5	7,46%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 67 responden petani karet yang memiliki lahan seluas 1Ha sebanyak 25 petani dengan presentase 37,31%. Luas lahan 1,5Ha sebanyak 6

petani dengan presentase 8,96%. Luas lahan 2Ha sebanyak 31 petani dengan presentase tertinggi yaitu 46,27%. Sedangkan petani yang memiliki lahan 3 hektar ada 5 orang dengan presentase terkecil yaitu 7,46%.

### ***Harga dan Hasil Getah Karet***

Semakin banyak hasil getah karet yang di hasilkan oleh petani maka semakin meningkat juga pendapatan yang diterima oleh seorang petani. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan luas lahan 1ha rata-rata dapat menghasilkan getah karet kurang lebih sebanyak 3 pikul atau setara dengan 300kg .Dan untuk harga karet di desa Sari mulya saat ini mencapai Rp. 9050 per kilo nya.

### ***Proses Produksi yang dilakukan Petani Karet di Desa Sari Mulya***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam melakukan usaha tani perkebunan karet nya ada beberapa hal yang dilakukan oleh para petani di desa Sari Mulya, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pembukaan lahan(2) Penanaman bibit(3) Pemupukan(4) Penyadapan.

Petani karet yang ada di Desa Sari Mulya biasanya melakukan penyadapan diwaktu pagi hari.Setelah disadap getah karet yang telah terkumpul kemudian dibekukan menggunakan cuka dan di letakkan di dalam wadah berbentuk kotak.Jika sudah terkumpul selama 1 bulan selanjutnya diantar ke koperasi untuk dijual.

### ***Biaya Produksi***

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses perawatan hingga penyadapan dalam 1 bulan. Diantaranya adalah biaya untuk pupuk dan biaya untuk membeli peralatan sadap.Untuk satu hektar perkebunan karet rata-rata memerlukan biaya sebesar Rp.300.000.

### ***Pendapatan Petani Karet***

Pendapatan petani karet merupakan penerimaan yang diperoleh seorang petani yang kemudian dikurang dengan biaya produksi. berdasarkan data yang di peroleh dengan jumlah sampel 67 petani, rata-rata pendapatan petani karet di Desa Sari Mulya adalah sebesar Rp. 3.761.726 dengan harga jual karet Rp. 9.050.000 per kg.

### ***Kendala Yang Dialami Petani Karet di Desa Sari Mulya***

Ada beberapa masalah yang dialami oleh para petani karet yang ada di Desa Sari Mulya diantaranya adalah:

- (1) Harga getah karet yang tidak stabil atau bisa tiba-tiba turun
- (2) Jenis karet yang mereka jual
- (3) Umur pohon karet

- (4) Cuaca dan iklim yang tidak menentu  
 (5) Jam kerja untuk melakukan penyadapan

**Kesejahteraan Petani Karet**

Untuk melihat kesejahteraan petani karet di desa Sari Mulya, kecamatan Sungai Loban maka dalam penelitian ini menggunakan 8 indikator Kesejahteraan Masyarakat menurut BPS yang diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenaga kerjaan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Yang kemudian masing-masing diberi skor lalu di jumlahkan. Untuk klasifikasi jumlah skor adalah sebagai berikut:

- (a) Skor antara 8-15 : petani belum sejahtera dan  
 (b) Skor antara 16-24 : petani sudah sejahtera.

**Tabel 7**  
**Indikator Kesejahteraan Menurut BPS 2017**

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Kependudukan	a. Produktif (usia 15-64 tahun)	3
		b. Belum Produktif (usia 0-14 tahun)	2
		c. Tidak Produktif (usia > 65 tahun)	1
2	Kesehatan	a. Bagus	3
		b. Cukup	2
		c. Kurang	1
3.	Pendidikan	a. Mudah	3
		b. Cukup	2
		c. Sulit	1
4.	Ketenagakerjaan	a. 15-35 jam perminggu	3
		b. Kurang dari 15 jam perminggu	2
		c. Diatas 35 jam perminggu	1
5.	Taraf dan pola konsumsi	a. Tinggi	3
		b. Cukup	2
		c. Rendah	1
5.	Kemiskinan	a. Rendah	3
		b. Sedang	2
		c. Tinggi	1
6.	Perumahan Dan Lingkungan	a. Layak huni	3
		b. Cukup	2
		c. Tidak layak huni	1
7.	Sosial dan lainnya	a. Terpenuhi	3
		b. Cukup	2
		c. Tidak terpenuhi	1

Sumber : (Badan Pusat satatistik Indonesia, 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan skor diatas menunjukkan bahwa petani karet di desa Sari Mulya memiliki skor terendah 19 yang artinya para petani yang ada di Desa Sari Mulya sejahtera. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, sosial dan komunikasi.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini bahwa gambaran umum usaha tani karet di lokasi penelitian masih belum sesuai dalam hal produksi hal ini dikarenakan sebagian petani dalam melakukan pemupukan tidak sesuai dengan anjuran budidaya penanaman karet. Waktu kerja petani di desa penelitian rata-rata 4 jam perhari, dan jika di lihat masih banyak waktu yang tersisa yang seharusnya bisa lebih dimanfaatkan petani untuk menambah produksi. Hasil dari lateks yang diperoleh petani di kumpulkan dan kemudian setelah 1 bulan mereka baru membawanya ke koperasi untuk ditimbang dan jual.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah petani tidak begitu menjelaskan secara rinci tentang biaya yang dikeluarkan saat produksi maupun perawatan perkebunan karet. Mereka hanya menyebutkan perkiraan biaya rata-rata yang di keluarkannya saja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu maka peneliti menarik kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan bahwa pendapatan petani karet di Desa Sari Mulya perbulannya rata-rata sebesar Rp. 3.761.726. lebih tinggi jika dibandingkan UMK Kabupaten Tanah Bumbu yang hanya sebesar Rp. 2.660.000. (2) Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Sari Mulya Sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan diantaranya adalah: (1) Untuk penelitian yang akan datang diharapkan lebih menggali lagi secara rinci tentang biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani karet. (2) Untuk petani karet yang ada di Desa Sari Mulya diharapkan agar lebih meningkatkan produktifitasnya agar getah karet yang dihasilkan lebih banyak lagi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat. Dan perlu untuk melakukan

perawatan terhadap tanaman karet agar sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti melakukan pemupukan yang sesuai dengan anjuran dan melakukan penanaman ulang pada pohon yang usianya sudah tua.

### Daftar Referensi

- Badan Pusat statistik Indonesia. (2017). Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators 2017.
- Hernanto. (1991). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kurniawati, T. (2015). Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
- MUKHSIT, A. (2017). No Title. الابتزاز الإلكتروني..ت. Diambil dari <http://www.albayan.ae>
- Rijani, A. (2014). Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.
- Soekartawi. (2002). *analisis usaha tani*. jakarta: universitas indonesia press.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Statistik, B. P. (2015). *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan.
- Statistik, B. P. (2017). *Kecamatan Sungai Loban Dalam Angka* . Tanah Bumbu: BPS Kabupaten Tanah Bumbu.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sujarweni, W. V. (2014). Metode dan Teknik Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press. <https://doi.org/>
- Todaro, M. P. (2006). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. In *Economic Development*. <https://doi.org/10.1111/j.2042-7158.2012.01543.x>